



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 163-171

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Aspek Kenyamanan Amenitas Di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang

Jesica Puteri Nabila^{1✉}, Adil Mubarak²

Universitas Negeri Padang

Email: jesticaputerinabilaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan aspek kenyamanan amenities pada kawasan wisata pantai air manis Kota Padang. Latar belakang pada penelitian ini adalah ditemukan beberapa permasalahan bahwa fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana yang disajikan pihak pengelola belum maksimal ini dilihat dari belum adanya kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan hal tersebut bisa ditinjau dengan masih ditemukan wisatawan yang mengeluh terhadap sarana dan prasarana yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih informasi seputar tata kelola amenities pada kawasan Wisata Pantai Air Manis Padang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yakni cara untuk mendapatkan data yang diadakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang jumlahnya 11 orang dipakai dalam mendapatkan informasi. Subjek tersebut ditetapkan melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Teknik yang dipakai untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini pada umumnya memperlihatkan tata kelola untuk aspek kenyamanan amenities pada kawasan wisata pantai air manis kota padang diawali melalui perencanaan amenities yang sejalan terhadap kebutuhan pengunjung dan menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Organisasi tata kelola pada kawasan Wisata Pantai Air Manis telah disusun secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya pembangunan amenities dibangun secara berkala, Pengelola melaksanakan pengawasan dengan bertahap melalui tahapan mengamati, survei kepuasan dari pengunjung dan melakukan penilaian kegiatan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Amenitas, Objek Wisata*

Abstract

This research explains the management of comfort aspects of amenities at the Air Manis Beach tourist attraction in Padang City. The background to this research is that several problems were found that the facilities in the shape of facilities and infrastructure provided by the management were not maximal, this shown from the low of satisfaction felt by tourists, this is demonstrated by the existence of tourists today who complain about the existing facilities and infrastructure. This research purposes is to reveal the amenities management at the Air Manis Beach tourist attraction in Padang. This research type uses a descriptive qualitative approach. The techniques for data analysis are data collection conducted using methods consists of observation, interviews and documentation. The 11 informants utilized to get research data. The informants were got using techniques by purposive sampling. The techniques for data analysis are collection of data, reduction of data, data presentation and making conclusions. The research results generally show that managing the amenities comfort aspects at tourist attraction in the Air Manis Beach from Padang City starts with planning amenities according to visitor needs and adjusting to the existing budget. The management organization at the tourist attraction of Air Manis Beach is well structured. In the construction of amenities implementation, Regular supervision is carried out by the management through observation, satisfaction surveys, and activity to evaluation.

Keyword: *Management, Amenities, Tourist Attractions*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan industri yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memajukan ketenteraman masyarakat secara merata, memberantas kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, melestarikan keindahan alam negeri ini, mengembangkan budaya, mengangkat nama baik bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan persatuan bangsa, serta mempererat persahabatan internasional.

Salah satu destinasi wisata utama di Kota Padang adalah Pantai Air Manis yang banyak diminati oleh para wisatawan. Karena Pantai Air Manis berpotensi menjadi destinasi wisata yang populer, maka pantai ini merupakan aset yang tak ternilai harganya. Potensi yang dimilikinya antara lain cerita Malin Kundang yang mendunia, keindahan pantai yang tiada tara, serta dua pulau di sebelah kanan yang menjadi rumah bagi pulau pisang kecil dan besar, dan masih banyak lagi potensi lainnya.

Dibangunnya wahana baru dan dibangunnya jalan baru, termasuk Jembatan Siti Nurbaya yang menjadi akses menuju Kawasan Pantai Air Manis. Tak dapat dipungkiri,

keberadaan Bukit Gado-Gado dan Marawa Resort and Beach Club turut memberikan pengaruh terhadap Obyek Wisata Pantai Air Manis itu sendiri. Jika tidak ada yang lain, dibukanya jalan tersebut akan semakin memudahkan akses wisatawan menuju destinasi wisata tersebut.

Dinas Pariwisata terus melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Air Manis. Pada tahun 2019 dan menyerahkan pengelolaannya kepada Perumda PSM (Padang Sejahtera Mandiri). Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang No. 10 Tahun 2014, Perumda PSM merupakan perusahaan daerah yang berbadan hukum BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dan telah berdiri sejak tahun 2014. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan dukungan Perumda PSM diyakini mampu menciptakan objek wisata yang semakin canggih, tertata, dan berkembang dengan tetap menjaga kelestarian budaya masyarakat setempat. Menarik melihat bagaimana Perumda PSM dan masyarakat bahu-membahu mengembangkan objek wisata.

Setiap daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan kawasan pariwisata perlu memperhatikan empat komponen utama kegiatan pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan keramah-tamahan (Yoeti, Oka. 1996, hlm. 177). Amenitas suatu kawasan wisata merupakan komponen pendukung dan pelengkap infrastrukturnya, sehingga menjadi salah satu dari empat komponen terpenting. Salah satu cara untuk meningkatkan pariwisata adalah dengan merancang dan mengelola infrastruktur dan fasilitas pariwisata dengan cara yang dapat dirawat secara maksimal. Fasilitas dan infrastruktur memiliki dua peran penting dalam industri pariwisata, yaitu sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan sebagai pengendali untuk menjaga keseimbangan pariwisata (Syarifah, Massadun. 2014. hal 2).

Salah satu permasalahan yang penulis temukan yang penulis temukan terlihat dari lokasi pembuangan sampah yang jarang terlihat pada kawasan wisata Pantai Air Manis Letak nya yang dinilai tidak terlalu strategis mempersulit akses wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya. Disamping itu, ditemukan banyak sampah yang berserakan pada lingkungan Wisata Pantai Air Manis yang menjadi sebab lunturnya keindahan dan rasa nyaman dari Pantai bagi wisatawan yang akan menikmati keindahan panorama alam yang terhampar di objek wisata ini.

Selanjutnya ditemukan terdapat pula toilet umum, sedikitnya tiga toilet di antaranya masih digunakan oleh pengunjung kawasan wisata Pantai Air Manis. Letak toilet yang masih berdekatan dengan pintu masuk Pantai Air Manis membuat penempatannya kurang strategis. Penempatan fasilitas tersebut sebenarnya kurang menguntungkan dalam hal ini,

terutama jika pengunjung ingin menggunakan toilet namun harus berjalan cukup jauh dari lokasi wisata Batu Malin Kundang.

Tempat ibadah penting untuk diperhatikan saat merancang objek wisata, karena banyak pengunjung yang akan melaksanakan kewajiban agamanya, seperti beribadah. Tempat ibadah yang layak perlu menyediakan toilet dan tempat berwudhu bagi pengunjung. Saat ini belum ada tempat khusus untuk berwudhu di tempat ibadah Pantai Air Manis yang tidak terhubung dengan toilet. Wisatawan juga memanfaatkan toilet umum untuk mengambil air wudhu karena air di sekitar tempat ibadah terkadang tidak mengalir dengan baik.

Dari beberapa permasalahan di atas peneliti berasumsi bahwa fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana yang disajikan pihak pengelola belum maksimal ini dilihat dari belum adanya kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan hal tersebut bisa diperhatikan melalui masih ditemukan wisatawan yang mengeluh mengenai sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut memberikan daya tarik perhatian peneliti dalam mengkaji tentang "pengelolaan aspek kenyamanan amenities pada kawasan wisata pantai air manis kota padang"

METODE PENELITIAN

Sesuai terhadap perumusan masalah dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, untuk pelaksanaan penelitian ini diadakan memakai metode memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik untuk menganalisis data yakni melalui proses pengumpulan data diadakan lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang jumlahnya 11 orang menjadi sumber data penelitian ini. Subjek ini ditetapkan melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Teknik untuk menganalisis data diadakan lewat pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan pembuatan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menyangkut seputar penetapan tujuan atau sasaran (*objective*), strategi, kebijakan, program, dan prosedur pencapaian. Perencanaan dikenal sebagai proses untuk meraih keputusan yang mempertimbangkan pemilihan beberapa opsi. Tidak memisahkan pelaksanaan manajemen baik yang diraih melalui manajemen tingkat atas, menengah, atau bawah dari tanggung jawab perencanaan.

Untuk membuat pantai Air Manis bisa menjadi kawasan wisata yang berkualitas,

sudah semestinya diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang baik. Adapun tahap awal dari rangkaian kegiatan manajemen pada tata kelola kawasan wisata pantai Air Manis tersebut ialah perencanaan. Melalui keberadaan perencanaan yang baik, akan mempermudah proses pengelolaan. Karena apa saja yang hendak dilakukan telah direncanakan sejak awal secara jelas dan terstruktur.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat dipahami bahwa Untuk mengelola objek wisata dan memastikan harapan wisatawan terpenuhi, diperlukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang telah terorganisasi dengan baik. Sebelum menyusun perencanaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang menata fasilitas berdasarkan kebutuhan pengunjung. Setelah melakukan peninjauan potensi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang membuat perencanaan, memodifikasinya sesuai dengan dana yang tersedia, dan membuat DED (*Detailed Engineering Design*) sesuai dengan perencanaan. Semua rencana pengembangan Pantai Air Manis dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, dengan bantuan Perumda PSM dalam kasus tertentu.

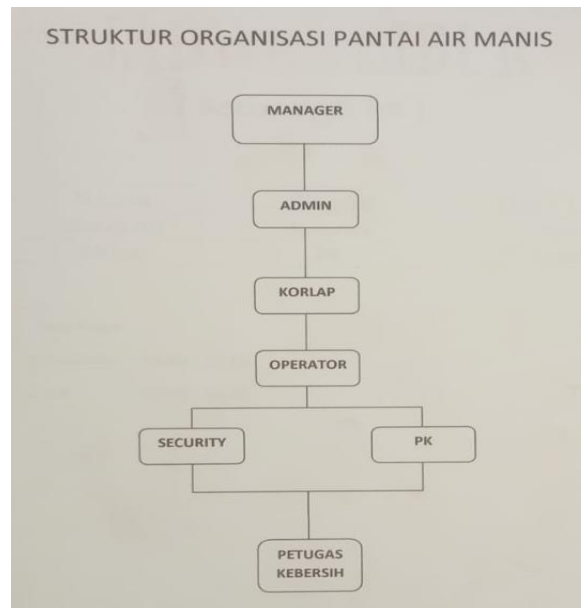
Dalam mengelola kawasan wisata pantai Air Manis menuju arah yang lebih baik ke depannya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) telah berupaya melaksanakan proses pengelolaan tersebut dengan sebaik-baik mungkin. Hal ini terlihat dari pelaksanaan langkah-langkah dalam perencanaan yang secara garis besar telah dilakukan oleh para stakeholder.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penataan struktur melalui pemilihan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan atau setiap komponen dikaitkan dengan pengorganisasian. Aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk pekerjaan, dan penentuan hubungan wewenang dan informasi antara tingkatan horizontal dan vertikal dari struktur organisasi semuanya dikelompokkan bersama. Sehingga pada proses tata kelola apa yang dibutuhkan fungsi manajemen yang tujuannya melakukan pengelompokan, membagi tugas dan beban kerja bagi setiap anggota organisasi sejalan terhadap kemampuan dan keterampilan dimiliki oleh mereka. Kemudian pengorganisasian juga bisa dipahami sebagai keseluruhan proses penugasan tugas, wewenang, sumber daya, dan orang kepada kelompok sehingga organisasi berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh dan kohesif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Sondang siagian, hal 82)

Adapun struktur organisasi dari Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) ini, dapat

terlihat pada bagan struktur organisasi Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Perumda PSM Pantai Air Manis

Agar suatu pengorganisasian bisa terlaksana secara baik, semestinya terdapat pemerincian seluruh pekerjaan yang wajib di laksanakan dalam meraih tujuan organisasi. Dengan adanya struktur dan pembagian kerja, maka anggota-anggota organisasi bisa melaksanakan tugas dan tugasnya di sebuah organisasi ini secara baik dan tertata serta bisa dipertanggung-jawabkan. Sehingga pada sistem tata kelola, pengorganisasian merupakan fungsi yang bertujuan untuk menyusun rangkaian pekerjaan dengan melakukan pembagian kerja untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis dikelola sepenuhnya oleh Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Tenaga kerja lokal direkrut oleh Perumda PSM berdasarkan kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan agar dapat bekerja di bawah naungan organisasi tersebut. Objek wisata Pantai Air Manis memiliki struktur pengelolaan yang terorganisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian kerja dan adanya struktur organisasi. Struktur menggambarkan pembagian dan pengelompokan tugas berdasarkan sifat pekerjaan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry (2013) mendefinisikan implementasi (Aktuasi) sebagai pengorganisasian semua anggota kelompok untuk bekerja secara sengaja menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sejalan terhadap pola dan perencanaan organisasi. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat dipahami bahwa pelaksanaan yang diadakan

oleh pihak tata kelola melalui tahapan sejalan terhadap rencana yang sudah disusun. Pada realisasinya pembangunan fasilitas dibangun secara berkala, untuk tahun ini pembuatan drainase di kios pantai air manis dan juga melakukan pembuatan plang himbauan untuk dilarang berenang, serta sudah melakukan pengadaan tong sampah.

Implementasi atau Actuating didefinisikan oleh George R. Terry (2013) sebagai kegiatan menghimpun seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama secara terarah menuju sasaran yang ditetapkan sesuai dengan pola dan perencanaan organisasi. Selain fasilitas, saat ini pihak manajemen tengah berupaya meningkatkan sistem pelayanan agar para tamu merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke destinasi wisata. Pihak manajemen memberikan arahan kepada staf tentang cara memberikan pelayanan pelanggan sebaik mungkin dengan tetap menjaga keselamatan dan kebersihan pengunjung. Selain itu, pihak manajemen melakukan sosialisasi kepada para pedagang untuk menjaga kebersihan area penjualan dan memberikan label harga pada buku menu. Selain itu, pihak manajemen bekerja sama dengan LPM untuk menjaga keamanan Pantai Air Manis dan mencegah terjadinya pungli. Pada pelaksanaannya pengelola memiliki beberapa kendala yang ditemui salah satunya, pedagang di area tepi pantai sulit di tertibkan kemudian pihak pengelola memberikan solusi untuk relokasi sementara dibelakang pendistrian.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pada proses pengelolaan kawasan wisata pantai Air Manis, fungsi pengawasan sangat diperlukan untuk melihat sudah sejauh mana rencana dan proses pengelolaan telah berjalan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan bukan berarti tanpa mengalami permasalahan, kesalahan, dan penyimpangan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Banyak permasalahan yang muncul dalam pengelolaannya, yang memberikan dampak buruk pada proses tata kelola kawasan wisata pantai Air Manis. Sehingga dengan adanya pengawasan dapat mengoreksi permasalahan yang muncul, serta membetulkan penyimpangan dalam proses pengelolaan objek wisata pantai Air Manis tersebut. Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) sebagai pihak yang melakukan pengelolaan objek wisata pantai Air Manis hendaknya melakukan proses pengawasan dengan baik. Karena dengan proses pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh pegawai dan staf, akan memberikan jaminan kepada pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan baik pula nantinya. Sehingga dalam melakukan pengelolaan terhadap objek wisata pantai Air Manis, diharapkan Perumda Padang Sejahtera Mandiri (PSM) tidak menemui kendala yang berarti terkait penyimpangan dan permasalahan yang terjadi dalam

pelaksanaan pengelolaan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat dipahami bahwa Pengelolaan Pantai Air Manis berada dalam pengawasan Perumda PSM dan berkoodinator dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Pengawasan pembangunan amenitas dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang dan pihak ketiga, untuk pelaporannya sendiri akan dilakukan dalam 3 bulan sekali. Sementara itu, Perumda PSM menangani pengawasan operasional; pengelola mengawasi operasional harian dan menyampaikan laporan ke kantor pusat setiap bulan. Di objek wisata Pantai Air Manis, pengelola mengawasi operasional. Pertama dan terutama, pengelola mengawasi kebersihan pantai, karena ini adalah satu diantara faktor terpenting yang harus diperhatikan demi kenyamanan wisatawan. Objek wisata yang bersih juga membuat area sekitar pedagang kaki lima, tempat parkir, dan pengunjung menjadi lebih menarik secara visual.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka bisa diraih kesimpulan Pengelolaan Aspek Kenyamanan Amenitas di Objek Wisata Pantai Air Manis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan (*Planning*). Perencanaan yang dilakukan oleh Perumda Padang Sejahterah Mandiri (PSM) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang telah terorganisasi dengan baik. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang menjadwalkan amenitas berdasarkan kebutuhan pengunjung. Sebelum membuat perencanaan, dinas melakukan observasi, menyusun rencana yang memungkinkan, memodifikasi anggaran yang ada, dan membuat DED (*Detailed Engineering Design*) berdasarkan perencanaan tersebut. (2) Pengorganisasian (*Organizing*). Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Perumda Padang Sejahterah Mandiri (PSM) bertanggung jawab penuh terhadap organisasi pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis. Objek wisata Pantai Air Manis memiliki struktur manajemen yang terorganisasi dengan baik. Pembagian kerja dan keberadaan struktur organisasi menjadi buktinya.

Cara pembagian dan pengelompokan tugas berdasarkan sifat pekerjaan digambarkan oleh struktur tersebut. (3) Pelaksanaan (*Actuating*). Manajemen melaksanakan implementasi secara bertahap sesuai dengan capaian yang direncanakan. Sebagai bagian dari implementasinya, pembangunan fasilitas dilakukan secara berkala. Tahun ini, sedang dilakukan pembangunan drainase di kios Pantai Air Manis, pemasangan

rambu larangan berenang, dan pengadaan tong sampah. Selain fasilitas, saat ini manajemen juga tengah menyempurnakan sistem pelayanan untuk memastikan tamu merasa aman dan nyaman selama menginap di destinasi wisata. Mereka juga memberikan pengarahan kepada karyawan tentang cara memberikan pelayanan yang optimal serta menjaga kebersihan dan keamanan pengunjung. (4) Pengawasan (Controlling). Pengelolaan Pantai Air Manis berada dalam pengawasan Perumda PSM dan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Pengawasan pembangunan amenities dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang dan pihak ketiga, untuk pelaporannya sendiri akan dilakukan dalam 3 bulan sekali. Namun, Pengawasan operasional yang dilaksanakan Perumda PSM, pengelola mengadakan pengawasan setiap hari dan melaporkan 1 bulan sekali ke kantor pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Faulina, A., & Arief, A. M. R. Pengelolaan Fasilitas Pada Objek Wisata Pantai Prapat Tunggal Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 1-10.
- George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.
- Gustina, R. D., & Mussadun, M. (2018). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Wisata Pantai di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 144-154.
- Sondang P. Siagian. 1992. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta : Bumi Aksara
- Tuahena, I., Martosenjoyo, T., & Radja, A. M. (2019). Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(1), 62-72.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Yoeti, Oka ,A.(1996).Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa : Bandung